

**PENGARUH TAX PLANNING, UKURAN PERUSAHAAN, CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN
2017-2022**

Diah Nurdiana*¹, Afly Yessie², Suripto³, Rosalina Ayudia⁴, Nurhasanah⁵

¹Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957, Indonesia

²Universitas Mercubuana, Indonesia

³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cirebon, Indonesia

⁴Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma, Indonesia

⁵Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Modern, Indonesia

*e-mail: diah.nurdiana12@gmail.com

Received: 12-05-2025

Revised: 27-05-2025

Approved: 02-06-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui apakah tax planning berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2022 (2) untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2022 (3) untuk mengetahui apakah Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2022 dan (4) untuk mengetahui apakah tax planning, ukuran perusahaan dan Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada Perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis regresi berganda dengan program SPSS 26 for windows, yaitu model uji t, uji F dan koefisien determinasi (R²). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tax planning yang diukur dengan menggunakan dengan tax retention rate (tingkat retensi pajak) memiliki pengaruh terhadap manajemen laba perusahaan, ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan Ln (total aktiva) memiliki pengaruh terhadap manajemen laba perusahaan, corporate social responsibility (CSR) yang diukur dengan menggunakan corporate social responsibility index (CSRI) memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dan tax planning, ukuran perusahaan dan corporate social responsibility (CSR) memiliki pengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Manajemen Laba.

PENDAHULUAN

Penilaian kinerja di dalam perusahaan dapat tercermin tingkat laba yang tercapai di dalam perusahaan. Perusahaan memiliki pihak yang berkepentingan yang dapat menggunakan informasi laba tersebut dalam menentukan sebuah keputusan untuk kelangsungan operasional perusahaan tersebut (Bibiana, 2016).. Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilaksanakan dari pilihan beberapa kebijakan akuntansi yang ada di perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu (Anggari, 2020). Manajemen laba bisa terjadi karena laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual. (Lahallo, 2018) Manajemen laba bisa terjadi saat manajemen memakai penilaian pada laporan keuangan, sehingga menyesatkan penilaian bagi stakeholder tentang kinerja suatu perusahaan (Pradnyawati et al., 2021). Laporan keuangan merupakan hal terpenting bagi kelangsungan hidup bagi suatu perusahaan karena laporan keuangan menggambarkan keadaan atau kondisi keuangan suatu bentuk pertanggung jawaban manajemen kepada calon investor pada umunya dan pemegang

saham khususnya. Maka dari itu validasi informal dalam suatu laporan keuangan sangat penting. Namun pada kenyataannya pihak manajemen seringkali melakukan tindakan manajemen laba dalam laporan keuangan perusahaan (Anggari, 2020). Salah satu fenomena manajemen laba yang terjadi adalah yang dilakukan oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) setelah dilakukan investigasi kepada manajemen baru AISA tertanggal 12 maret 2019, dugaan penggelembungan ditengarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan asset tetap Grup AISA. Ditemukan fakta bahwa direksi lama melakukan penggelembungan dana senilai Rp. 4 triliun dan juga ditemukan dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp.662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp. 329 miliar pada pos EBITDA(laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) (Nugroho, 2021). Hubungan antara perencanaan pajak dengan tindakan manajemen laba yakni dengan adanya perencanaan pajak, maka perusahaan cenderung akan melakukan manajemen laba (Ma et al., 2019). Penelitian yang dilakukan (Ulfah et al., 2022) Tax Planning memiliki pengaruh signifikan terhadap perusahaan melakukan manajemen laba untuk menghindari kerugian dengan arah hubungan koefisien negatif. (khotimah, 2014) Tax Planning berpengaruh positif terhadap manajemen laba hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sering melakukan Tax Planning maka perusahaan tersebut sering melakukan manajemen laba agar menghindari pembayaran pajak yang berlebihan. Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan memperoleh manfaat berupa citra positif dari masyarakat maupun investor (Ulfah et al., 2022). Citra positif dari kegiatan dan peloran Corporate Social Responsibility (CSR) tersebut dapat menjadi peluang bagi manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba karena secara tidak langsung secara tidak langsung investor maupun pengguna laporan keuangan lainnya telah memberikan penilaian yang baik pada perusahaan. Dengan sejalannya pernyataan dari (Lahallo, 2018), kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) ini dimanfaatkan manajemen sebagai tameng atau strategi mempertahankan diri (entrenchment strategy) dari tindakannya dalam mengelola laba perusahaan agar reputasi perusahaan tetap terjaga baik dan melindungi karir manajer secara pribadi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fauziah 2013), menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil berbeda yang ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Ricardo et al (2015), yang menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh negatif pada manajemen laba. Fenomena pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia memiliki banyak warna. Beberapa diantaranya terdapat perusahaan yang mampu melaksanakannya dengan baik dan beberapa lainnya tidak. Mengenai hal tersebut bahwa pemerintah bergantung pada undang-undang dan peraturan untuk melindungi lingkungan lokal dan eksploitasi korporasi terhadap penyalahgunaan sumber daya alam. Tantangan terbesar bagi pemerintah yaitu untuk membuat korporasi tunduk pada aturan, sehingga menjadi hal yang cukup serius untuk ditangani. Kebutuhan untuk menerapkan kesadaran lingkungan dalam perilaku bisnis masing-masing menjadi suatu keharusan. Oleh karena itu, Corporate Social Responsibility dianggap masih menjadi solusi yang paling cocok untuk masalah ini (Ribeiro et al., 2014).

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut : 1.Apakah Tax Planning berpengaruh terhadap manajemen laba pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022 ? 2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022? 3. Apakah Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022? 4. Apakah Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori keagenan menjelaskan tentang adanya hubungan yang terdiri dari dua pihak dalam suatu perusahaan dimana satu pihak berperan sebagai agent dan pihak lainnya sebagai principal dan menjelaskan tentang latar belakang terjadinya peristiwa kecurangan pada perusahaan. Di dalam teori ini yang dimaksud principal adalah pemilik perusahaan atau investor sedangkan yang dimaksud agent adalah manajer atau karyawan perusahaan.

Manajemen Laba

(Heally dan Wahlen, 2020) menyatakan bahwa Manajemen Laba (Earnings Management) terjadi ketika para manajer menggunakan pertimbangan mereka dalam pelaporan keuangan dan struktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan untuk menyesatkan pemangku kepentingan mengenai kondisi kinerja ekonomi perusahaan atau untuk memengaruhi hasil-hasil kontraktual yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Pihak manajemen memiliki wewenang untuk memilih opsi dan aturan-aturan yang diterapkan dalam perlakuan akuntansi (Ulfah et al., 2022).

Tax Planning

Definisi Tax Planning

(Suandy, 2020) Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak, dimana dalam tahap ini dilakukan penelitian dan pengumpulan ketentuan peraturan perpajakan dengan maksud dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Perencanaan perpajakan umumnya selalu dimulai dengan meyakinkan apakah suatu transaksi atau fenomena terkena pajak.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan berbagai cara, antara lain : log total aktiva, log total penjualan, kapitalisasi pasar. (Suwito & Herawati, 2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu large firm, medium firm, dan small firm.

Corporate Social Responsibility (CSR)

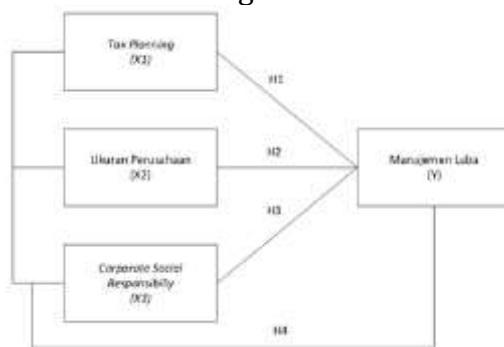
World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) yang merupakan organisasi internasional dan memiliki perhatian dalam pembangunan berkelanjutan, mendefinisikan pertanggungjawaban sosial atau yang dikenal dengan sebutan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai komitmen dari dunia bisnis atau usaha untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang

berkelanjutan, seraya meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas (Putra, 2014).

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini menguji pengaruh tax planning, ukuran perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap manajemen laba (Aditama, 2013). Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen, variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba, sedangkan variabel independennya adalah tax planning, ukuran perusahaan, dan Corporate Social Responsibility (CSR) (Anggari, 2020). Keterkaitan variabel-variabel tersebut akan dinyatakan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1- Kerangka Pemikiran



HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah diuraikan di atas, maka perlu dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Penulis mengasumsikan jawaban sementara dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Pengaruh Tax Planning Terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak merupakan salah satu insentif pajak yang mempengaruhi manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba (Astutik, 2016). Tax planning (perencanaan pajak) dalam hubungannya dengan manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. (Ulfah et al., 2022) Tax planning (perencanaan pajak) muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah. Perbedaan kepentingan itu terletak pada perusahaan yang berusaha membayar pajak seminimal mungkin agar tidak mengurangi laba yang telah diperolehnya, sementara pemerintah mengandalkan pembayaran pajak dari perusahaan untuk mendanai pengeluaran negara (Algiffary, 2020). Berdasarkan teori, dan research gap yang ada, maka hipotesis pertama pada penelitian ini adalah: H1 : Tax Planning Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat atau diukur dari total asset maupun penjualan. Ukuran perusahaan dapat menentukan banyak sedikitnya praktik manajemen laba sebuah perusahaan (Mahiswari & Nugroho, 2014). (Jao 2016) mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba karena perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, peluang untuk melakukan

manajemen laba semakin kecil. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah: H2 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba

Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba

Perusahaan yang melakukan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan secara tidak langsung mendapatkan manfaat berupa image positif di mata masyarakat maupun investor (Lahallo, 2018). Image positif tersebut secara tidak langsung menguntungkan manajemen atau perusahaan dalam mengelola laba. Manajemen atau perusahaan lebih leluasa melakukan manajemen laba, karena image tersebut disalah gunakan untuk menutupi tindakan manajemen laba yang dilakukan. maka ditarik hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu: H3 : Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR), Terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak merupakan salah satu insentif pajak yang mempengaruhi manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba (Astutik, 2016). Tax planning (perencanaan pajak) dalam hubungannya dengan manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Tax planning (perencanaan pajak) muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah. (Aditama, 2013) Perbedaan kepentingan itu terletak pada perusahaan yang berusaha membayar pajak seminimal mungkin agar tidak mengurangi laba yang telah diperolehnya, sementara pemerintah mengandalkan pembayaran pajak dari perusahaan untuk mendanai pengeluaran negara. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat atau diukur dari total asset maupun penjualan. Ukuran perusahaan dapat menentukan banyak sedikitnya praktik manajemen laba sebuah perusahaan (Mahiswari dan Nugroho, 2014). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi CSR sebuah perusahaan maka tindakan manajemen laba yang dilakukan juga semakin tinggi. Berdasarkan penjelasan diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka dibuat hipotesis yaitu : H4 : Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR), Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan penjelasan diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka dibuat hipotesis yaitu : H4 : Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR), Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok variabel, yaitu variabel bergantung (dependent variable) dan variabel bebas (independent variable). Variabel bergantung pada penelitian ini adalah manajemen laba, dan yang menjadi variabel bebas adalah tax planning, ukuran perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR).

Variabel Independent (Variabel X)

Tax Planning

Dalam penelitian ini tax planning (perencanaan pajak) merupakan variabel independen pertama (X1). Perencanaan pajak merupakan langkah yang ditempuh oleh wajib pajak untuk meminimumkan beban pajak tahun berjalan maupun tahun yang akan datang, agar pajak yang dibayar dapat ditekan seefisien mungkin dan dengan berbagai cara yang memenuhi ketentuan perpajakan (Astutik, 2015). Dalam penelitian ini tax planning (perencanaan pajak) diukur dengan tax retention rate (tingkat retensi pajak) dengan rumus:

$$TRR = \text{Net Income}_i / \text{Pretax Income (EBIT)}_i$$

Keterangan:

TRR = Tax Retention Rate (tingkat retensi pajak) perusahaan I pada tahun t.

Net Income_i = laba bersih perusahaan i pada tahun t.

Pretax Income (EBIT)_i = laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t.

Tax retention rate (TRR) merupakan suatu ukuran efektifitas dari manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan (Astutik, 2015). TRR yang tinggi maka perencanaan pajak juga tinggi. Hal tersebut berarti bahwa TRR yang tinggi menunjukkan bahwa perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan semakin efektif. Sebaliknya apabila TRR rendah maka perencanaan pajak perusahaan menjadi kurang efektif.

UKURAN PERUSAHAAN

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan merupakan variabel independen kedua (X2). (Suwito & Herawati, 2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu large firm, medium firm, dan small firm. Variabel size diukur dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan (Guire et. al., 2018). Ukuran perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$SIF = 1/n (\text{Total Asset})$$

Corporate Social Responsibility

Penelitian ini mengukur Corporate Social Responsibility (CSR) menggunakan rasio pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). penelitian ini menggunakan indikator pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dengan menggunakan indeks Global Reporting Initiative (GRI) generasi ke 4 atau disebut G4 91 dengan indeks pengungkapan CSR, informasi mengenai Corporate Social Responsibility berdasarkan GRI terdiri dari 3 fokus pengungkapan yaitu (ekonomi, lingkungan, sosial). Dengan rumus pengukuran rasio CSR sebagai berikut :

$$CSRDi = \Sigma Xi / n$$

Keterangan :

CSRDi = Pengungkapan CSR perusahaan i.

ΣXi = jumlah item bernilai 1 pada perusahaan i.

N = Jumlah seluruh indikator pengungkapan CSR (n=91).

Variabel Dependent (Variabel Y)

Variabel dependent pada penelitian ini adalah manajemen laba. Dalam penelitian ini manajemen laba diprosikan dengan menggunakan discretionary accrual (DAC) yang

merupakan perhitungan model Jonesmodifikasian (modified jones model) (Anggari, 2020). Alasan pemilihan model ini adalah karena model ini mengasumsikan bahwa manipulasi dapat dilakukan pada pendapatan dan memperhitungkan pendapatan sebagai akrual diskresioner, sehingga dianggap lebih baik dalam mengukur mendeteksi manajemen laba (Ricardo, 2015). Menghitung nilai total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas (cash flow approach) :

$$TACit = NIit - CFOit$$

Keterangan:

TACit = Total akrual perusahaan i pada tahun t.

NIit = Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun t.

CFOit = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder sendiri adalah data yang sudah diolah, diperoleh berdasarkan laporan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan. Sugiyono (2014) data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti dokumen. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan Manufaktur yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2022 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber Data

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, yaitu dengan mencari dan mengunduh annual report perusahaan Manufaktur pada periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 melalui website resmi perusahaan atau Bursa Efek Indonesia (www.idx.com). Pengumpulan data dari laporan keuangan perusahaan dilakukan dengan mencatat data yang diperlukan sesuai variabel-variabel yang diteliti dan informasi lainnya yang menjadi acuan dalam penulisan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, yaitu dengan mencari dan mengunduh annual report perusahaan Manufaktur pada periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 melalui website resmi perusahaan atau Bursa Efek Indonesia (www.idx.com). Pengumpulan data dari laporan keuangan perusahaan dilakukan dengan mencatat data yang diperlukan sesuai variabel-variabel yang diteliti dan informasi lainnya yang menjadi acuan dalam penulisan penelitian ini.

Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2019), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian merupakan subyek penelitian yang akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian atau analisa. Sampel adalah subset atau sub kelompok populasi (Uma Sekaran, 2015). Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang artinya sampel dipilih dengan kriteria tertentu. Kriteria dalam pengambilan sampel yakni sebagai berikut : 1) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode yang dipakai selama penelitian tahun 2017 sampai dengan 2022. 2) Perusahaan menerbitkan dan

menyampaikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut tahun 2017 sampai dengan 2022 serta memiliki data lengkap sesuai dengan variabel di penelitian ini. 3) Perusahaan tidak mengalami suspense selama periode penelitian mulai dari tahun 2017 sampai dengan 2022.

Definisi, Operasionalisasi Dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel pada dasarnya yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh sebuah informasi tentang hal yang dimaksud kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Operasional sendiri merupakan seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati (observasi) dan bagaimana juga mengukur suatu variabel ataupun konsep definisi operasional tersebut dan dapat membantu kita untuk mengklasifikasikan gejala di sekitar kedalam kategori khusus dari suatu variabel (Ibrahim, 2016). Hermawan dalam (Ibrahim, 2016) mengartikan operasional adalah penjelasan bagaimana kita dapat mengukur variabel.

Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan data yang diperlukan melalui pengambilan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada, seperti data yang dipublikasikan dalam IDX, laporan keuangan dan historis lainnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Analisis Data

(Aditama, 2013) Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah tentang sebuah penelitian. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dilakukan dengan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 26, Ghozali (2013). Penyajian statistik deskriptif bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah tax planning, ukuran perusahaan dan Corporate Social Responsibility (CSR) dan manajemen laba.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel (Anggari, 2020).

Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian penelitian digunakan model statistik perametik sehingga sebelum analisis data diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan estimasi serta kesimpulan yang lebih tepat dalam penelitian. Uji asumsi klasik dianggap penting, sebab untuk mengetahui terpenuhinya syarat-syarat digunakan regresi berganda. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi (Aditama, 2013).

UJI HIPOTESIS

Koefisien determinan (R²)

(Ghozali 2013), koefisien determinan (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. koefisien determinan (R²) adalah perbandingan antara variasi Y yang dijelaskan oleh x₁, dan x₂ secara bersama-sama dibanding dengan variasi total Y. Jika selain x₁ dan x₂ semua variabel di luar model yang diwadahi dalam E dimasukkan ke dalam model, maka nilai R² akan bernilai 1. Ini berarti seluruh variasi Y dapat dijelaskan oleh variabel penjelas yang dimasukkan ke dalam model. (Aditama, 2013) Sebaliknya dalam data runtun waktu (time series) dimana peneliti mengamati hubungan dari beberapa variabel pada satu unit analisis (perusahaan atau negara) pada beberapa tahun maka R² akan cenderung besar. Hal ini disebabkan variasi data yang relatif kecil pada data runtun waktu yang terdiri dari satu unit analisis saja.

Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) Pengujian parameter individual dimaksudkan untuk melihat apakah variabel secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Kriteria pengujian sebagai berikut : 1). Membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Bila t hitung < t tabel, variabel bebas secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel tak bebas. Bila t hitung > t tabel, variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel tak bebas. 2). Berdasarkan probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (α), maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan atau uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara seluruh variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen), patokan yang digunakan dengan membandingkan nilai sig yang didapat dengan derajat signifikan α = 0,05. Apabila nilai sig lebih kecil dari derajat signifikan, maka persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan.

Uji Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda (multiple linier regression method). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan variabel dependen dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (variabel independen). Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua variabel (Sugiyono, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah tax planning dan Corporate Social Responsibility (CSR), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Setiap variabel diuji dengan alat analisis regresi berganda (multiple regression) yang dapat dituliskan dengan persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen laba

α = konstanta

β₁, β₂, β₃ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

- X1 = Tax planning (perencanaan pajak)
- X2 = Ukuran Perusahaan
- X3 = Corporate Social Responsibility (CSR)
- e = error

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan atau uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara seluruh variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen), patokan yang digunakan dengan membandingkan nilai sig yang didapat dengan derajat signifikan $\alpha = 0,05$. Apabila nilai sig lebih kecil dari derajat signifikan, maka persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS DATA

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi berganda. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen (tax planning, ukuran perusahaan dan corporate social responsibility) terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen (Y) yaitu manajemen laba serta variabel independen yaitu tax planning (X1), ukuran perusahaan (X2), corporate social responsibility (X3).

Table 3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
TAX PLANNING	84	-12.00	85.00	45.0119	25.50950
UKURAN PERUSAHAAN	84	2617.00	3112.00	2894.5119	112.66257
CSR	84	30.00	68.00	52.1905	8.68661
MANAJEMEN LABA	84	8.00	85.00	43.4881	20.85145
Valid N (listwise)	84				

Hasil pengujian variabel – variabel tersebut secara deskriptif seperti yang terlihat dalam variabel 3.1 variabel tax planning diukur dengan menggunakan tax retention rate (tingkat retensi pajak), TRR yang tinggi maka perencanaan pajak juga tinggi. Sebaliknya apabila TRR rendah maka perencanaan pajak perusahaan menjadi kurang efektif. Berdasarkan tabel 3.1, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel dependen tax planning menunjukkan nilai TRR minimum sebesar -12,00, nilai TRR maksimum 85,00, dan nilai rata-rata TRR 45,0119 dan standar deviasi TRR sebesar 25,509950. Nilai TRR minimum sebesar -12,00 yang dimiliki oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2019, nilai TRR maksimum sebesar 85,00 yang dimiliki oleh PT Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2021, sedangkan rata-rata CETR sebesar 45,0119 atau 45,01% mengindikasikan bahwa rata-rata sampel secara umum membayar pajak penghasilan badannya sebesar 45,01% dari laba sebelum pajak.

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log dari jumlah aktiva perusahaan, semakin besar nilai Ln perusahaan maka semakin besar ukuran

perusahaan tersebut. Berdasarkan tabel 3.1, analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel dependen ukuran perusahaan menunjukkan nilai Ln minimum sebesar 2617,00, nilai Ln maksimum sebesar 3112,00, nilai rata-rata Ln sebesar 2894,5119, sedangkan nilai standar deviasi Ln sebesar 112,66257. Nilai Ln minimum sebesar 2617,00 yang dimiliki perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2019, nilai Ln maksimum sebesar 3112,00 yang dimiliki perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2021 dan 2022, sedangkan rata-rata Ln sebesar 2894,5119 mengindikasikan bahwa rata-rata sampel secara umum memiliki Ln dari total aset sebesar 289451% untuk manajemen labanya.

Variabel corporate social responsibility diukur dengan menggunakan corporate social responsibility index (CSRI), semakin besar nilai yang dihasilkan semakin baik tanggungjawab sosial suatu perusahaan. Berdasarkan tabel 3.1, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel independen corporate social responsibility menunjukkan nilai CSRI minimum sebesar 30,00, nilai maksimum CSRI sebesar 68,00, nilai rata-rata CSRI sebesar 52,1905, sedangkan nilai standar deviasi 8,68661. Nilai CSRI minimum sebesar 30,00 dimiliki oleh PT Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2017, 2022 hal ini menunjukkan bahwa PT Sariguna Primatirta Tbk merupakan yang paling sedikit melaksanakan dan mengungkapkan kegiatan corporate social responsibility (CSR), yaitu sebanyak 30%. Nilai maksimum CSRI sebesar 68,00 dimiliki oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2021 hal ini menunjukkan bahwa PT Nippon Indosari Corpindo Tbk merupakan yang paling banyak melakukan dan mengungkapkan corporate social responsibility (csr), yaitu sebanyak 68% sedangkan rata-rata CSRI sebesar 52,1905 menunjukkan bahwa rata-rata sampel melaksanakan dan mengungkapkan kegiatan corporate social responsibility sebanyak 52,19% dari total item yang ditetapkan sebagai kriteria.

Variabel manajemen laba dihitung dengan menggunakan pendekatan arus (cash flow approach), semakin mendekati nol nilai yang didapat maka semakin kecil kemungkinan suatu perusahaan melakukan manajemen laba. berdasarkan tabel 3.1, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel dependen manajemen laba menunjukkan nilai TACit minimum sebesar 00,8, nilai maksimum TACit sebesar 00,85, nilai rata-rata TACit sebesar 43,4881, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 20,85145.

Nilai TACit minimum sebesar 00,8 dimiliki oleh PT Mayora Indah Tbk dan PT Dharma Satya Nusantara Tbk pada tahun 2019, 2020, 2021 mengindikasikan bahwa PT Mayora Indah Tbk dan PT Dharma Satya Nusantara Tbk melakukan penurunan laba, yaitu sebesar 8% dari total aset tahun 2019, 2020, 2021. Nilai TACit maksimum sebesar 00,85 yang dimiliki oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2021 mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut melakukan manajemen laba dengan meningkatkan laba yaitu sebesar 0,85% dari total aset tahun 2021, sedangkan rata-rata TACit sebesar 43,4881 mengindikasikan bahwa rata-rata sampel secara umum melakukan manajemen laba melalui kebijakan akrual dengan meningkatkan laba sebesar 43,48% dari total aset.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan alat uji grafik histogram, grafik normal p-plot dan non-parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Dasar pengambilan keputusan pada uji grafik histogram dan grafik normal p-plot adalah dengan melihat bentuk grafik dan persebaran titik-titik residual. Sedangkan pengambilan keputusan dalam uji K-S ini adalah dengan melihat nilai probabilitas signifikansi data residual. Jika angka probabilitas kurang dari 0,05 maka variabel tidak terdistribusi secara normal dan menolak H₀. Sebaliknya jika angka probabilitas lebih dari 0,05 berarti data terdistribusi secara normal dan menolak H_A. Adapun hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat dilihat dalam tabel 4.

Table 4- Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,17890745
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,059
	Negative	-,065
Test Statistic		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa diperoleh nilai probabilitas signifikansi residual sebesar 0,200. Nilai probabilitas signifikansi variabel-variabel tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis diterima atau dapat dinyatakan bahwa variabel tax planning, ukuran perusahaan, corporate social responsibility dan manajemen laba telah terdistribusi secara normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

UJI HIPOTESIS

Koefisien determinan (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen tax planning, ukuran perusahaan dan corporate social responsibility. Hasil uji koefisien Adjusted R Square dapat dilihat pada tabel 8.

Table 8-Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.514 ^a	,264	,236	,18223

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 26

Pada tabel 8 memperlihatkan R square dan Adjusted R square masing-masing sebesar 0,264 dan 0,236. Hal ini berarti variabel manajemen laba dapat dijelaskan sebanyak 26,2% oleh variabel tax planning, ukuran perusahaan dan corporate social responsibility. Sedangkan mayoritas sisanya, yaitu sebesar 73,80% (100%-26,2%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam analisa pada penelitian ini.

Uji Signifikan Parsial (UJI-T)

Uji Statistik t bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Uji statistik t dapat ketahui dengan melihat nilai t hitung atau nilai signifikansi (sig.) masing-masing variabel independen yang terdapat dalam tabel coefficient (Ghozali, 2014). Jika nilai probabilitas t lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Sedangkan jika nilai probabilitas t lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Hasil uji statistik t variabel tax planning, ukuran perusahaan dan corporate social responsibility terhadap manajemen laba dapat dilihat pada tabel 9.

Table 9-Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,457	,518		-2,814	,006
Tax Planning	,182	,080	,222	2,280	,025
Ukuran Perusahaan	,050	,018	,268	2,764	,007
Manajemen Laba	,713	,235	,297	3,037	,003

a. Dependent Variable: y

Sumber : hasil pengolahan SPSS 26

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa variabel independen tax planning memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien beta 0,182. Tingkat signifikansi 0,025 lebih kecil dari 0,05 berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa tax planning berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. variabel independen ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien beta 0,50. Tingkat signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien beta 0,50 berarti hipotesis diterima sehingga dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. corporate social responsibility (CSR) memiliki tingkat signifikansi 0,003 dengan koefisien beta 0,713. Tingkat signifikansi 0,003 lebih

kecil dari 0,05 berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa corporate social responsibility berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tax Planning terhadap manajemen laba

Berdasarkan pengujian, hipotesis pertama menguji pengaruh antara tax planning terhadap manajemen laba. Hasil analisis menunjukkan bahwa tax planning berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang peneliti ajukan, dimana tax planning berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Lubis & Suryani, 2018), (Erawati & Lestari, 2019) (Santi & Wardani, 2018) yang menyatakan bahwa tax planning berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba

Berdasarkan pengujian, hipotesis kedua menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Menunjukkan hasil berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, yang berarti hipotesis (H2) diterima, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Lubis & Suryani, 2018) (Ma et al., 2019) (Santi & Wardani, 2018), yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Karena jika perusahaan yang lebih besar kurang motivasi untuk melakukan manajemen laba, karena mereka dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang baik guna memenuhi ekspektasi pemegang saham (Prasetya, 2015).

Pengaruh corporate social responsibility

Berdasarkan pengujian, hipotesis ketiga menguji pengaruh corporate social responsibility terhadap manajemen laba, menunjukkan hasil hipotesis diterima karena variabel corporate social responsibility diperoleh nilai signifikan $0,003 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,037 > t$ tabel $0,0678$ sehingga hipotesis diterima, artinya corporate social responsibility berpengaruh terhadap manajemen laba, perusahaan CSR yang tinggi yang mendapatkan legitimasi atau kepercayaan dari publik. Legitimasi tersebut dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menutupi tindakan manajemen laba yang dilakukan. Manajemen lebih leluasa melakukan tindakan tersebut karena merasa terlindungi dengan adanya legitimasi atau kepercayaan publik tersebut.

Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan dan corporate social responsibility (CSR) terhadap Manajemen Laba

Uji statistik F memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian Hipotesis diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen yaitu tax planning, ukuran perusahaan dan corporate social responsibility secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Hasil ini sependapat dengan hasil penelitian oleh Wardani (2018) yang menyatakan bahwa tax planning, ukuran perusahaan dan corporate social responsibility berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh tax planning, ukuran perusahaan, corporate social responsibility (CSR) terhadap manajemen laba Perusahaan yang termasuk dalam populasi penelitian adalah perusahaan yang bergerak di sektor

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 6 periode berturut-turut tahun 2017-2022. Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 150 pengamatan, namun terdapat data outlier sebanyak 11 data sehingga data sampel berkurang menjadi 84 pengamatan. Analisis menggunakan model regresi berganda dengan program IBM Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 26. Berdasarkan data yang dikumpulkan, hasil pengujian yang telah dilakukan dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1).Tax planning diukur dengan menggunakan tax retention rate (tingkat retensi pajak) memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. 2).Ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan Ln(total aktiva) memiliki pengaruh terhadap manajemen laba perusahaan, 3).Corporate social responsibility (CSR) yang diukur dengan menggunakan corporate social responsibility index (CSRI) memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. 4).Tax planning, ukuran perusahaan, corporate social responsibility memiliki pengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>
- Agustina, H., Hamiyah, S., & Soelistya, D. (2022). Pengaruh Tax Planning, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016-2020). *Sustainable*, 2(2), 226. <https://doi.org/10.30651/stb.v2i2.14554>
- Algiffary, Y. (2020). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 5(3), 27–32. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v5i3.107>
- Anggari. (2020). *Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan Dan Csr (Corporate Social Responsibility) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)* (p. 131).
- Bibiana. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Update*, 3(Vol 1, No 1 (2012): Jurnal Mahasiswa Manajemen), 19–32. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/ejmfe/article/view/737>
- Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 882–911. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>
- Erawati, T., & Lestari, N. A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning), Kualitas Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 98–111. <https://doi.org/10.24964/ja.v7i1.686>
- Fathihani, F., & Wijayanti, F. A. K. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 7(1), 75. <https://doi.org/10.51211/joia.v7i1.1737>
- Heryanto, R., & Juliarto, A. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–8.

- Lahallo, F. F. (2018). Corporate Governance (Cg), Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Profitability Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pitis AKP*, 2(1), 56–67.
- Lubis, I., & Suryani. (2018). Pengaruh tax planning, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 41–58.
- Ma, L., Luo, J., Hiramoto, T., Onumata, Y., Manabe, Y., Takaba, H., Corporation, E., Energy, A., Flory, P. J., Æ, Ì, Sato, T., Geometry, R., Analysis, G., Muraki, M., Nakamura, K., Geometry, R., & Analysis, G. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part J: Journal of Engineering Tribology*, 224(11), 122–130.
- Nugroho, A. A. (2021). Analisis Perbedaan Persistensi Laba dan Konservatisme Akuntansi Sebelum dan selama pandemi Covid-19 (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020). *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 19, 92.
- Pradnyawati, S. O., Kepramareni, P., & Masyi, K. (2021). Manajemen Laba Dan Analisis Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 10–23. <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i1.3029>
- Prasetya, P. J., & Gayatri. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 3(2), 58–66.
- Rahmawardani, D. D., & Muslichah, M. (2020). Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 52–59. <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2251>
- Rahmilia Agustia, F., Bisnis, D. A. N., & Diponegoro, U. (2016). *Dan Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Corporate Social*. 2016.
- Santi, D. K., & Wardani, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.536>
- Sari, M. R., & Pinasthika, B. T. (2021). Apakah Manajemen Laba dilakukan untuk Tax Planning atau untuk Menjadikan Laba Lebih Persisten? *Journal of Management and Business Review*, 18(2), 65–82. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v18i2.272>
- Ulfah, P., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Mulawarman, U. (2022). *TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG*.
- Urip Wardoyo, D., Aisah, I., Indiarti Masri, S., & Afriyani, V. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure on Profit Management. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Comserva*, 2(09), 1818–1833.